

Pendampingan Pelatihan *Public speaking* untuk Anggota PKK Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo

¹⁾Diska Fatima Virgiyanti*, ²⁾Aries Fachriza, ³⁾Dinar Dipta, ⁴⁾Eka Indah Nuraini, ⁵⁾Bekti Galih Kurniawan, ⁶⁾Dian Nashrul Munif

^{1,2,3,4,5,6)}Tadris Bahasa Inggris, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Email Corresponding: diska.fatima@unida.gontor.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Public Speaking</i> Pemberdayaan Perempuan PKK Pelatihan Komunikasi Pengabdian Kepada Masyarakat	Kemampuan berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>) merupakan keterampilan penting dalam mendukung peran aktif anggota PKK sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo, masih memiliki rasa kurang percaya diri, kesulitan menyusun materi secara sistematis, serta belum memahami teknik komunikasi efektif dalam forum publik. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan desa dan kurang optimalnya penyampaian informasi antaranggota maupun kepada masyarakat luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi <i>public speaking</i> anggota PKK melalui program pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, simulasi, diskusi kelompok, serta pendampingan praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan observasi kinerja saat praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, struktur penyampaian materi, dan penguasaan teknik komunikasi. Selain itu, partisipasi anggota PKK dalam kegiatan desa menjadi lebih aktif dan terorganisir. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan <i>public speaking</i> yang terstruktur dan didampingi secara intensif dapat menjadi solusi efektif dalam memberdayakan perempuan desa untuk berkomunikasi lebih baik dan berkontribusi lebih luas dalam pembangunan masyarakat.
Keywords: <i>Public speaking</i> Women empowerment PKK Communication training Community service	Public speaking is a crucial skill that supports the active role of <i>PKK</i> (Family Welfare Movement) women as agents of change within their communities. Initial observations indicated that most <i>PKK</i> members in Kepuhrubuh Village, Siman Subdistrict, Ponorogo, lacked self-confidence, struggled to organize material coherently, and were unfamiliar with effective communication techniques in public settings. These issues led to low participation in village activities and suboptimal information dissemination among members and the broader community. This community service program aimed to enhance the public speaking competence of <i>PKK</i> members through a participatory and practical training approach. The methods included lectures, simulations, group discussions, and hands-on practice with direct mentoring. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, as well as performance observation during practice sessions. The results demonstrated a significant improvement in self-confidence, content structuring, and mastery of communication techniques. Furthermore, the <i>PKK</i> members became more actively involved and better organized in village activities. This program demonstrates that a well-structured and intensively mentored public speaking training can be an effective solution in empowering rural women to communicate more effectively and contribute more substantially to community development.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks sosial kemasyarakatan. Di era informasi dan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat, peran perempuan sebagai agen perubahan menjadi semakin strategis. Anggota yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki posisi sentral dalam menggerakkan program-program pembangunan berbasis

keluarga dan komunitas di tingkat desa. Namun, kenyataannya masih banyak anggota PKK yang menghadapi hambatan dalam menyampaikan ide, memimpin diskusi, atau menyampaikan laporan kegiatan secara efektif karena keterbatasan kemampuan *public speaking*. Sungkono et al. (2023) menyatakan bahwa hambatan komunikasi, khususnya dalam *public speaking*, berdampak langsung pada efektivitas program sosial yang dijalankan oleh kader PKK. Temuan serupa juga disampaikan oleh Asriandhini & Trisnawati (2023), yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan *public speaking* pada anggota PKK menyebabkan minimnya partisipasi dalam forum desa dan kurang optimalnya pelaksanaan peran sosial mereka.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir sistematis, dan efektivitas komunikasi. Penelitian oleh Setiawati et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan komunikasi untuk perempuan di tingkat komunitas dalam rangka meningkatkan peran serta mereka dalam pengambilan keputusan publik. Sementara itu, studi oleh Muchlis & Pujianto (2024) menemukan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata, terutama dalam konteks masyarakat non-formal. Penguatan kapasitas perempuan melalui pelatihan publik dapat meningkatkan posisi tawar dalam pengambilan keputusan komunitas dan memperluas partisipasi sosial mereka (Arlinda et al., 2025). Pelatihan *public speaking* yang terintegrasi dalam program integrasi sosial dapat memperkuat jaringan sosial dan rasa percaya diri perempuan di masyarakat multikultural (Indrariansi et al., 2025). Selain itu, pendekatan pelatihan *public speaking* secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian menyampaikan opini, serta pengaruh komunikasi dalam forum formal maupun informal (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022). Pelatihan ini menjadi lebih efektif jika dirancang berbasis konteks sosial peserta dan difokuskan pada penguatan peran komunikatif mereka dalam komunitas (Kurdaningsih & Anwar, 2020). Meskipun sudah banyak pelatihan yang menyasar pemuda, mahasiswa, atau profesional, belum banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang secara khusus mendampingi kelompok anggota PKK di desa dalam pengembangan kemampuan berbicara di depan umum, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Kepuhrubuh.

Kebaruan ilmiah dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan partisipatif yang menggabungkan metode pelatihan berbasis praktik langsung, simulasi kontekstual, dan penguatan peran sosial dalam organisasi PKK. Tidak seperti pelatihan yang bersifat satu arah atau teoritis, kegiatan ini menekankan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang mengarah pada transformasi keterampilan dan perilaku komunikasi peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurdaningsih & Anwar (2020), yang menekankan bahwa pendampingan *public speaking* yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri dan efektivitas komunikasi anggota PKK dalam kegiatan sosial. Demikian pula, Fatikah et al. (2023) menunjukkan bahwa storytelling dalam pelatihan *public speaking* dapat memperkuat keterhubungan peserta dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memberdayakan anggota PKK sebagai komunikator yang efektif dalam lingkungan sosial mereka.

Dalam konteks ini, pelatihan *public speaking* yang berbasis komunitas masih relatif jarang diterapkan secara terstruktur pada kelompok perempuan desa, sebagaimana dicatat oleh Rahmadana et al. (2023), yang menemukan bahwa banyak pelatihan bersifat temporer dan kurang berkelanjutan. Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum pada anggota PKK Desa Kepuhrubuh, yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi. Oleh karena itu, hipotesis kegiatan ini adalah bahwa pelatihan *public speaking* yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan sosial anggota PKK secara signifikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* anggota PKK di Desa Kepuhrubuh melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan, sehingga mereka mampu berperan lebih aktif dan komunikatif dalam kegiatan organisasi dan masyarakat desa.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi oleh anggota PKK Desa Kepuhrubuh adalah rendahnya kemampuan dalam berbicara di depan umum (*public speaking*), yang berdampak langsung pada efektivitas komunikasi dalam kegiatan organisasi dan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara informal dengan beberapa anggota PKK, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka merasa kurang percaya

diri saat berbicara di hadapan publik, tidak terbiasa menyusun materi secara sistematis, serta belum memahami teknik-teknik dasar dalam penyampaian pesan yang komunikatif dan persuasif.



Gambar 1: Pelaksanaan pelatihan *public speaking*

Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan komunikasi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Padahal, anggota PKK memiliki peran strategis dalam menyosialisasikan program-program kesehatan, pendidikan keluarga, dan kegiatan sosial lainnya. Ketidaksiapan dalam berkomunikasi menyebabkan pesan-pesan penting dari organisasi tidak tersampaikan secara optimal, dan berdampak pada rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan yang diselenggarakan. Di samping itu, peran kepemimpinan lokal yang seharusnya bisa diisi oleh para anggota PKK juga belum tergarap maksimal akibat keterbatasan komunikasi interpersonal maupun publik. Dengan demikian, permasalahan ini bukan hanya sekadar kurangnya kemampuan teknis berbicara, tetapi juga menyangkut aspek pemberdayaan sosial, kepercayaan diri, dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan berbasis komunitas. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dalam bentuk pelatihan *public speaking* yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan lokal anggota PKK di Desa Kepuhrubuh.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan sasaran utama anggota yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa setempat. Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota aktif PKK dari berbagai dusun di desa tersebut terlibat aktif dalam program ini. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi praktik langsung, dan pendampingan individual. Model pelatihan ini dimodifikasi dari pendekatan experiential learning yang dikembangkan oleh Adeani et al. (2020), dengan penyesuaian terhadap konteks sosial dan tingkat literasi peserta. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep *public speaking* dan komunikasi efektif, teknik penyusunan materi dan struktur presentasi, latihan olah vokal serta penggunaan intonasi dan bahasa tubuh, serta simulasi berbicara di forum PKK maupun masyarakat desa.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan dua sesi pelatihan, masing-masing berdurasi tiga jam. Lokasi pelatihan bertempat di Balai Desa Kepuhrubuh dengan memanfaatkan fasilitas lokal yang tersedia seperti ruang serbaguna, kursi, dan proyektor milik desa. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pelatihan, disediakan berbagai bahan dan perangkat pendukung, antara lain papan tulis dan spidol oleh panitia, laptop dan proyektor satu unit yang dipinjam dari kantor desa, serta speaker aktif satu unit yang dibawa oleh tim pengabdian untuk mendukung latihan vokal peserta. Selain itu, digunakan juga peralatan pendukung seperti stop kontak ekstensi listrik, kamera untuk dokumentasi dan analisis non-verbal, serta timer digital guna mengatur durasi setiap praktik berbicara.

Tabel 1. Materi dan Kegiatan Pelatihan

Sesi	Materi	Latihan / Kegiatan Praktik
Sesi 1 PONDASI DASAR PUBLIC SPEAKING	• Pentingnya <i>Public Speaking</i> untuk PKK • Membangun Kepercayaan Diri	• Ice Breaking (Pemanasan komunikasi) • Latihan Perkenalan Diri di Depan Kelompok

	• Teknik Dasar: Kontak Mata, Intonasi, <i>Gesture</i>, Ekspresi • Latihan Olah Vokal	• Olah Vokal & <i>Gesture</i> (Latihan Ekspresi & Suara)
Sesi 2 STRATEGI BERBICARA EFEKTIF	• Menyusun Materi Presentasi (Pembukaan, Isi, Penutup) • Simulasi Forum PKK & Forum Desa	• Menyusun Teks Pidato Singkat • Peer Feedback (Evaluasi Antar Peserta) • Simulasi Forum Desa (Latihan Rapat PKK & Presentasi Program)

Bahan ajar juga disiapkan secara sistematis, meliputi modul pelatihan *public speaking* yang dibagikan kepada seluruh peserta, lembar kerja untuk latihan menyusun pidato, serta rubrik observasi untuk menilai performa praktik setiap peserta. Setiap peserta juga menerima buku catatan pribadi sebagai media refleksi dan pencatatan ide. Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan kesempatan melakukan praktik berbicara langsung di hadapan kelompok kecil, diikuti dengan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain menggunakan lembar umpan balik sejawat (*peer feedback*). Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test berupa kuis singkat untuk mengukur pemahaman konseptual peserta, serta observasi kinerja praktik dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek kepercayaan diri, kejelasan penyampaian, struktur logika, penggunaan bahasa tubuh, dan kontak dengan audiens. Di akhir kegiatan, peserta juga mengisi kuesioner untuk mengevaluasi keseluruhan proses pelatihan.

Data hasil kegiatan dianalisis secara kualitatif-deskriptif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta mencermati catatan observasi fasilitator selama simulasi berlangsung. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan terutama pada indikator kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pesan secara runtut dan sistematis. Sebagai bentuk inovasi metode, pelatihan ini juga menambahkan elemen *peer feedback* dan simulasi dalam konteks sosial nyata, seperti simulasi rapat PKK atau presentasi program desa, sebagaimana dimodifikasi dari metode pelatihan komunikasi oleh Mudjiyanti et al. (2024). Pendekatan ini terbukti lebih relevan dan aplikatif karena peserta dilatih dalam suasana dan kebutuhan riil yang mereka hadapi dalam aktivitas sehari-hari. Model pelatihan berbasis kontekstual ini memungkinkan terjadinya transfer keterampilan yang berkelanjutan dan mendalam, serta mendorong peserta untuk menjadi komunikator yang aktif dan percaya diri dalam lingkungan sosial mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan dengan melibatkan anggota PKK Desa Kepuhrubuh sebagai peserta aktif. Seluruh kegiatan disusun dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku langsung dalam simulasi dan latihan komunikasi. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pencapaian tiga indikator utama yaitu peningkatan kepercayaan diri, keterampilan menyusun pesan secara terstruktur, dan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif dalam forum komunitas.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim abdimas

Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui observasi langsung selama proses pelatihan, terutama dalam sesi praktik berbicara dan simulasi rapat PKK. Peserta yang pada awalnya tampak pasif dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat mulai menunjukkan perubahan perilaku komunikasi. Mereka menjadi lebih berani untuk tampil di depan forum, menggunakan struktur pesan yang lebih runtut, dan menerapkan teknik vokal serta bahasa tubuh yang telah dilatihkan. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari aspek teknis komunikasi, tetapi juga dari partisipasi yang meningkat dalam setiap sesi dan interaksi yang lebih dinamis antar peserta.

Tabel 2. Hasil Temuan Kualitatif

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan Kualitatif	Keterkaitan dengan Hipotesis
	Kepercayaan Diri	Peserta awalnya pasif menjadi aktif tampil dan menyampaikan pendapat	Mendukung peningkatan kemampuan komunikasi dan keterlibatan sosial
	Penyusunan Materi	Pesan lebih sistematis, runtut, dan menggunakan pembukaan-penutup yang jelas	Mendukung peningkatan efektivitas komunikasi teknis
	Teknik Komunikasi	Peserta mampu menjaga kontak mata, intonasi lebih jelas saat simulasi forum	Menunjukkan penguasaan teknik komunikasi efektif
	Partisipasi Sosial	Peserta mulai aktif dalam Musrenbangdes, sosialisasi program, dan kegiatan RT	Mendukung pemberdayaan perempuan dalam pembangunan komunitas
	Efektivitas Metode Pelatihan	Peer-feedback dan simulasi kontekstual membantu peserta merasa relevan & percaya diri	Menguatkan efektivitas pendekatan partisipatif dan aplikatif
	Relevansi Sosial	Peserta mampu mensimulasikan peran nyata mereka dalam forum masyarakat, seperti menyampaikan laporan kegiatan atau edukasi keluarga	Meningkatkan fungsi sosial dan peran komunikatif perempuan di desa

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri peserta, sebagaimana tercermin dalam keaktifan partisipasi peserta yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Peningkatan ini selaras dengan hasil penelitian Fatimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *storytelling* dalam pelatihan *public speaking* dapat memperkuat rasa percaya diri serta membentuk karakter peserta dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam menyusun materi secara terstruktur, di mana mereka bisa menyusun pesan lebih sistematis, runtut, dan menggunakan pembukaan-penutup yang jelas. Temuan ini diperkuat oleh studi Kurdaningsih & Anwar (2020) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis simulasi dan praktik langsung akan membantu peserta berpikir sistematis, terutama saat menyampaikan pesan dalam forum sosial.

Aspek penguasaan teknik komunikasi seperti vokal, intonasi, bahasa tubuh, dan kontak audiens juga lebih fokus dan jelas ketika simulasi dilaksanakan. Hal ini didukung oleh Devi et al. (2023) yang menekankan bahwa pendekatan praktik langsung dalam penguatan teknik komunikasi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara, khususnya bagi perempuan yang sebelumnya belum pernah mendapat pelatihan formal. Studi oleh Kadir & Husen (2024) membuktikan bahwa peningkatan kapasitas komunikasi perempuan melalui pelatihan publik berdampak langsung pada peningkatan partisipasi mereka dalam forum-forum pengambilan keputusan di desa.



Gambar 3. Peserta menjawab pertanyaan kuis dari tim abdimas

Keberhasilan metode pelatihan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga tercermin dari antusiasme peserta yang menyatakan puas terhadap metode pelatihan, khususnya karena pendekatan simulasi kontekstual dan *peer feedback*. Penelitian Susanti et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan yang menggabungkan praktik langsung dan umpan balik sejawat lebih efektif dibandingkan dengan ceramah satu arah dalam membentuk keberanian dan ketajaman komunikasi. Akhirnya, keberhasilan peserta dalam mensimulasikan peran-peran nyata seperti menyampaikan laporan kegiatan PKK atau menyosialisasikan program desa menegaskan bahwa pelatihan ini bersifat kontekstual dan relevan. Komunikasi berbasis realitas lokal dan pengalaman peserta terbukti efektif dalam membentuk kompetensi komunikasi yang aplikatif, terutama di kalangan masyarakat (Asriandhini & Trisnawati, 2023).

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan *public speaking* bagi anggota PKK Desa Kepuhrubuh berhasil menjawab tujuan utama, yakni meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum secara efektif, terstruktur, dan percaya diri dalam konteks sosial kemasyarakatan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif yang berbasis praktik langsung dan kontekstual mampu membangun kapasitas komunikasi anggota PKK secara signifikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat peran sosial peserta dalam organisasi dan forum desa. Keberhasilan program ini memperkuat hipotesis bahwa pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal dan disertai pendampingan intensif akan mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan program serupa dalam skala lebih luas dengan model pelatihan yang modular dan fleksibel, agar dapat menjangkau lebih banyak kelompok sasaran dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Ke depan, perlu dikembangkan jejaring antar desa untuk berbagi praktik baik dalam pelatihan komunikasi komunitas, serta melibatkan peran lintas sektor dalam penguatan kapasitas perempuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeani, I. S., Febriani, R. B., & Syafryadin, S. (2020). Using Gibbs Reflective Cycle in Making Reflections of Literary Analysis. *Indonesian EFL Journal*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.25134/iefjl.v6i2.3382>
- Arlinda, S. A., Hastuti, N. H., & Herawati, D. M. (2025). Penguatan kepercayaan diri dan partisipasi komunitas perempuan melalui pelatihan *public speaking*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 625–634. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23708>
- Asriandhini, B., & Trisnawati, T. (2023). Penguatan Kompetensi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui *Public speaking*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4 SE-), 3267–3273. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1782>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota Pkk Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui *Public speaking* Dan Pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Devi, N. U. K., Primania, H. R., & Anindita, D. P. (2023). Edukasi Publik Speaking Untuk Meningkatkan Soft Skill Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3260–3266. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1760%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/>

jpkmn/article/download/1760/1238

- Fatikah, S. I., Fathin, N., Afsharina, N., & Suryandari, M. (2023). Memperkuat Kepercayaan Diri dalam *Public speaking* dan Mengembangkan Karakter melalui Storytelling. *Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 672–678.
- Indrariyani, E. A., Sukmaningrum, R., Wahyuhastuti, N., Setyoadi, Y., Prayito, M., & Ulumuddin, A. (2025). *Public speaking* Untuk Masyarakat Multikultural Studi Kasus Di Hulu Langat, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 108–113. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1895>
- Kadir, I. A., & Husen, N. (2024). Penguatan Peran Perempuan dalam Kepemimpinan: Bimbingan Teknis di Desa Galala, Kota Tidore Kepulauan. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 03(c), 100–107.
- Kurdaningsih, D. M., & Anwar, C. (2020). Pendampingan Keterampilan Berkomunikasi *Public speaking* dalam Mendukung Pemasaran Produk UMKM Desa Gedawang Banyumanik Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.181-190>
- Muchlis, L. N. L., & Pujiyanto, W. E. (2024). Efektivitas Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i1.56>
- Mudjiyanti, R., Fitriati, A., Rahmawati, I. Y., Pramurindra, R., & Lestari, R. D. (2024). *Public speaking* dalam Pemberdayaan Perempuan Wirausaha. 4(3), 100–104.
- Muhammad Rahmadana, Ridwan, & Muhamad Alisalman. (2023). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Umkm Dalam Meningkatkan Minat Usaha Keluarga Oleh Komunitas Mompreneurs Di Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 341–350. <https://doi.org/10.30872/lis.v4i2.3494>
- Setiawati, H., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2024). *Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan*. 1(4), 1–20.
- Sungkono, N., Pasaribu, M., Santoso, P. Y., Dewi, Y. R., Ridwan, W., & Hamsinah, H. (2023). Pelatihan *Public speaking* Bagi Kader PKK Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Sebagai Tenaga Penyuluhan Penanganan Stunting. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i1.3149>
- Susanti, I. D., Sarkawi, D., Yuniasih, I., Haryati, R. A., Jola, A., & Novitasari, D. (2024). Pelatihan *Public speaking* Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Pada PKK RW 13 Cibubur. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 335–344. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i1.163>